

**PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI
KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada Kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali)**

Risdhayanti Nur Sholikhah ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ risdhayanti_nursholikhah@yahoo.co.id

²⁾ dewi.astutie@gmail.com

³⁾ rofiq.sunarko@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the significance of the effect of internal control, understanding of financial accounting system and financial management partially or simultaneously to the quality of local government financial statements in Boyolali. The research method used survey method, the type of data used quantitative and qualitative data, the data source used primary data and secondary data. The population in this study were all employees in the office DPPKAD Boyolali as many as 84 people, the number of samples are 68 used simple random sampling method. Methods of data collection using questionnaires. Data analysis technique used to test the validity, reliability test, classic assumption test, path analysis. In conclusion, there is a significant influence independent variables are internal control, understanding of financial accounting system and financial management partially or simultaneously to the quality of financial reports in local government Boyolali as dependent variable

Keywords: *internal control, understanding of financial accounting system, financial management, the quality of financial*

PENDAHULUAN

Perkembangan otonomi daerah di Indonesia membawa perubahan terhadap sistem politik, sosial, kemasyarakatan serta ekonomi. Ada banyak pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Kebijakan pemerintah pusat tentang pemberlakuan otonomi daerah merupakan langkah dalam mewujudkan desentralisasi pemerintahan yang sesungguhnya, dengan maksud untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat.

Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang andal. Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan daerah antara lain pengaruh pengawasan internal, pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah

dan pengelolaan keuangan daerah (Ni Made Rika Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) dan Irene Fransisca Ponamon (2014).

Terbatasnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan bidang akuntansi menjadikan kurangnya pemahaman/penguasaan aparatur Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam mengelola keuangan daerah dengan baik dan benar. Selain itu, hal yang mendasar dan penting dari penerapan Akuntansi di dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah salah satunya adalah Sistem Akuntansi. Sebagaimana pengertian dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Penerapan sistem akuntansi ini berfungsi sebagai mekanisme, prosedur kerja dan alat kontrol dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Boyolali. DPPKAD adalah salah satu perangkat yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah mempunyai tugas melaksanakan urusan rumah tangga Pemerintahan Daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Boyolali tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di DPPKAD Kabupaten Boyolali. Hal tersebut dilatarbelakangi karena saat ini banyak fenomena laporan keuangan pemerintah yang belum menyajikan data-data yang sesuai yang menimbulkan tuntutan masyarakat terhadap pengelolaan pemerintahan yang baik (Irene Fransisca Ponamon, 2014). Agar semua pelaksana keuangan daerah mampu mengelola keuangan harus memahami sistem akuntansi, oleh sebab itu pemahaman pengelola keuangan mengenai sistem akuntansi keuangan daerah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Hal ini akan menunjang pengelola keuangan daerah dalam menyajikan laporan keuangan daerah. Pada dasarnya Pemerintah Daerah telah berupaya untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah yang diharapkan mampu mewujudkan tercapainya transparansi dan akuntabilitas. Ketidapkahaman aparatur pemerintah daerah tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan sangat ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi para pegawai pengelola keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Rika Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), tentang kualitas informasi laporan keuangan daerah menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Peneliti Irene Fransisca Ponamon (2014) menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan hasilnya sama dengan peneliti sebelumnya yaitu pengawasan internal, pemahaman sistem akuntansi keuangan dan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh dan searah/positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Adapun penelitian dari Tuti Herawati (2014) hasilnya sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dari beberapa artikel tersebut peneliti bermaksud untuk menggabungkan variabel pengawasan internal dari Irene Fransisca Ponamon (2014) yang akan di tambahkan ke dalam variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah dari artikel Ni Made Rika Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup

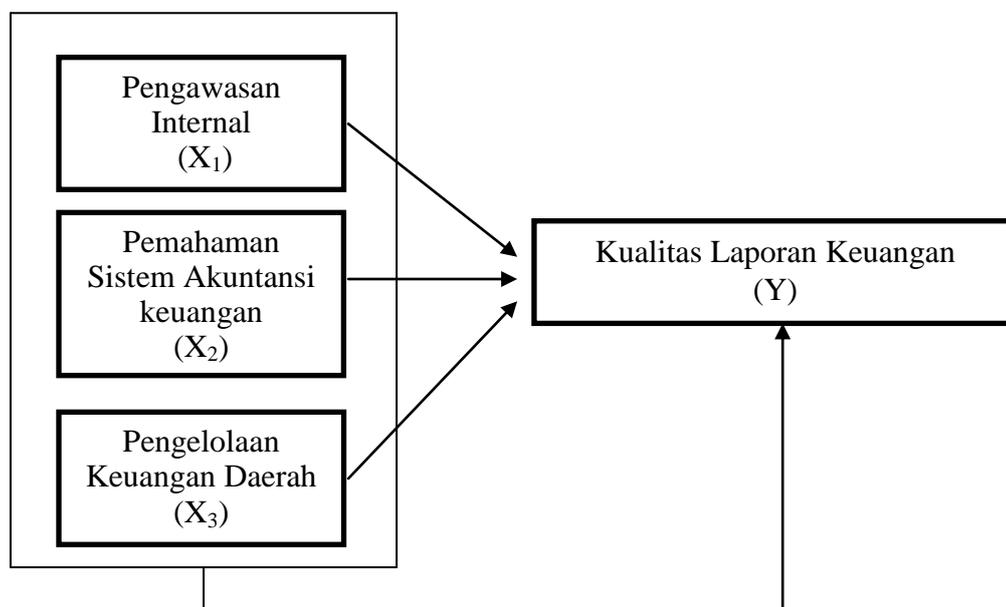
penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di SKPD Kabupaten Jembrana, sedangkan penelitian ini yang dilakukan pada kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali.

Alasan penelitian ini tidak menggunakan variabel kapasitas sumber daya manusia karena variabel kapasitas SDM berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irene Fransisca Ponamon (2014), Tantriani Sukmaningrum dan Puji Harto (2012) serta Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo (2008) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut disebabkan karena pegawai di kantor DPPKAD yang memiliki keahlian di bidang pendidikan akuntansi masih terbatas, sehingga variabel kapasitas SDM tidak perlu diuji atau diteliti kembali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh pengawasan internal, pemahaman sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan daerah secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Boyolali.

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengawasan internal, pemahaman sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan daerah.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Pengawasan Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- H2 : Pemahaman Sistem Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- H3 : Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H4 : Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pengelolaan Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali yaitu sebanyak 84 orang, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 68 responden dengan teknik penarikan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Internal

Pengawasan internal adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala bagian atau satuan kerja masing-masing di kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali. Indikator pengawasan internal dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penaksiran Risiko
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

2. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan

Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah Kabupaten Boyolali yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah yaitu masyarakat dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Indikator Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diukur berdasarkan:

- a. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas
- b. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas
- c. Prosedur Akuntansi Aset Tetap/Barang Milik Daerah
- d. Prosedur Akuntansi Selain Kas
- e. Penyajian Laporan Keuangan

3. Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan keuangan daerah.

Indikator Pengelolaan keuangan daerah diukur berdasarkan:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Penatausahaan
- d. Pertanggungjawaban
- e. Pemeriksaan

4. Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kualitas Laporan Keuangan Daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.

Indikator Kualitas Laporan Keuangan Daerah diukur berdasarkan:

- a. Mempunyai nilai yang relevan
- b. Mempunyai nilai keterandalan
- c. Dapat diperbandingkan

d. Dapat dipahami dengan baik oleh pemakai informasi

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1).

Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Di bawah ini akan peneliti tampilkan karakteristik responden penelitian.

Tabel 1: Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	48	70,59
	Perempuan	20	29,41
	Jumlah	68	100
Usia	≤ 30	5	7,35
	30 – 40	25	36,76
	> 40	38	55,88
	Jumlah	68	100
Masa Kerja	< 10 Tahun	12	17,65
	10 – 20 Tahun	34	50,00
	> 20 Tahun	22	32,35
	Jumlah	68	100
Tingkat Pendidikan	SMA	3	4,41
	D-III	7	10,29
	S-1	50	70,53
	S-2	8	11,75
	Jumlah	68	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas variabel pengawasan internal (X_1) sebanyak 10 item pernyataan dinyatakan valid karena p -value < 0,05, variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) sebanyak 10 item pernyataan dinyatakan valid karena p -value < 0,05, variabel pengelolaan keuangan daerah (X_3) sebanyak 5 item pernyataan dinyatakan valid karena p -value < 0,05 dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebanyak 11 item pernyataan dinyatakan valid karena p -value < 0,05.

Hasil uji reliabilitas variabel pengawasan internal (X_1) sebesar 0,862, variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) sebesar 0,791, variabel pengelolaan keuangan daerah (X_3) sebesar 0,812 dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,872 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,388); (0,389); (0,019) > 0,1 VIF (2,579); (2,571); (1,836) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	p (0,328) > 0,05	Tidak ada Autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	P (0,539), (0,190), (0,303) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	p (0,270) > 0,05	Residual normal

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu pengawasan internal (X_1), Pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) dan pengelolaan keuangan daerah (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Kualitas laporan keuangan (Y)

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	5,148	3,022	0,004
Pengawasan internal (X_1)	0,278	5,155	0,000
Pemahaman SAK (X_2)	0,645	9,614	0,000
Pengelolaan keuangan daerah (X_3)	0,220	2,399	0,019

Adjusted R Square = 0,900
F-hitung = 202,375
Sig. F = 0,000

Sumber: Data penelitian diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 5,148 + 0,278X_1 + 0,645X_2 + 0,220X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : 5,148 artinya jika pengawasan internal (X_1), pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) dan pengelolaan keuangan daerah (X_3) sama dengan nol, maka kualitas laporan keuangan (Y) adalah positif sebesar 5,148.
- b₁ : 0,278 artinya pengaruh variabel pengawasan internal (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali positif, artinya apabila pengawasan internal meningkat, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali, dengan asumsi variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) dan pengelolaan keuangan daerah (X_3) dianggap tetap.
- b₂ : 0,645 artinya pengaruh variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali positif, artinya apabila pemahaman sistem akuntansi keuangan pegawai meningkat, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali, dengan asumsi variabel pengawasan internal (X_1) dan pengelolaan keuangan daerah (X_3) dianggap tetap.

b_3 : 0,220 artinya pengaruh variabel pengelolaan keuangan daerah (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali positif, artinya apabila pengelolaan keuangan daerah meningkat, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali, dengan asumsi variabel pengawasan internal (X_1) dan pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali adalah variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,645 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain.

Adapun hasil analisis uji t adalah:

- a. Pengujian pengaruh pengawasan internal (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali diperoleh nilai t hitung sebesar 5,155 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali”, terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali diperoleh nilai t hitung sebesar 9,95 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan pemahaman sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali”, terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian pengaruh pengelolaan keuangan daerah (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali diperoleh nilai t hitung sebesar 2,399 dengan *probability value* sebesar $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali”, terbukti kebenarannya.

5. Uji F

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 202,375 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan pengawasan internal, pemahaman sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan daerah secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali”, terbukti kebenarannya.

6. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,900 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu pengawasan internal (X_1), pemahaman sistem akuntansi keuangan (X_2) dan pengelolaan keuangan daerah (X_3) terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan (Y) di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali sebesar 90% sedangkan sisanya ($100\% - 90\%$) = 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 36 item pernyataan yang masuk kategori baik sebanyak 33 item pernyataan (91,67%), kategori cukup baik sebanyak 3 item pernyataan (8,33%) dan kategori kurang baik tidak ada, item pernyataan yang cukup baik tersebut yaitu pernyataan tentang analisis risiko, analisis SPI dan pemahaman tentang prosedur akuntansi selain kas.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu pengawasan internal, pemahaman sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan daerah secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Boyolali

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Indriasari dan Ertambang Nahartyo, 2008, "Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)" *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi*, Volume 11 Tahun 2008, Hal. 1-26.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irene Fransisca Ponamon, 2014, "Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan, dan Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Pemerintah Kota Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 9 No. 2. Juni 2-14, Hal 68-80.
- Permendagri, 2007, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Ni Made Rika Krisna Dewi, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan, 2014, "Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada 10 SKPD berupa Dinas di Kabupaten Jembrana)", *e-jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2. No.1 Tahun 2014.
- Tantriani Sukmaningrum dan Puji Harto, 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)" *Undergraduate Thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak Dipublikasikan.
- Tuti Herawati, 2014, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)" *STAR-Study & Accounting Research*, Vol. XI, No. 1 Tahun 2014, Hal. 1-14.